

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Gambaran Umum MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

1. Latar Belakang Berdirinya MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

MTs. Manba'ul Ulum mulai dirintis pendiriannya pada hari jum'at tanggal 17 Juli 1992 bertepatan dengan tanggal 16 Muharom 1413 H jam 16.00 di Pondok Al Muslichun Gondosari Gebog Kudus, dalam rapat tokoh masyarakat desa Gondosari.¹

Adapun pimpinan sidang adalah Bapak KH. Abdul Bashir Muhtar.M.A selaku tokoh masyarakat, sedangkan yang bertindak sebagai notulis adalah Bapak Busyro Ibawi. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan, salah satunya yaitu segera mendirikan MTs. Nurul Ulum guna menampung lulusan MI Tsamrotul Wathon khususnya dan MI/SD yang ada di sekitarnya.

Pada saat itu tujuan didirikannya MTs Manba'ul Ulum adalah dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Gondosari dan sekitarnya. Selain itu juga bertujuan untuk menampung siswa lulusan MI Tsamrotul Wathon dan MI/SD yang lain di sekitar wilayah Kecamatan Gebog.

Sehubungan adanya nama madrasah yang sama dengan madrasah lain yang ada di Kabupaten Kudus serta demi sinkronnya nama yayasan dengan nama MTs, maka pada tanggal 5 Agustus 1993 dirubahlah nama "MTs. Nurul Ulum" menjadi "MTs. Manba'ul Ulum". Perubahan nama "MTs. Nurul Ulum" menjadi "MTs. Manba'ul Ulum" pada tanggal 5 Agustus 1993 dengan akte yayasan nomor 03 tahun 1993. MTs Manba'ul

¹ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016.

Ulum Gebog Kudus dinyatakan berdiri pada hari ahad wage, tanggal 19 Juli 1992 M / 18 Muharram 1413 H dengan surat ijin operasional SK Kanwil Depag Nomor: wk/5.4/PP.03.2/5193 tanggal 15 Desember 1993.²

2. Letak Geografis MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

MTs Manba'ul Ulum beralamat di Jalan Gebog-Nalumsari No 42, Desa Gondosari, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah dengan NPSN 20364160 dan Nomor Statistik Madrasah 121233190041 terakreditasi A. MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus mempunyai tempat yang strategis karena terletak di jalan alternatif Kudus Jepara.³

MTs Manba'ul Ulum, memiliki batas-batas sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah utara adalah persawahan.
- b. Sebelah barat adalah jalan raya dan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah timur adalah jalan raya, SMA 1 Gebog dan Polsek Gebog Kudus.
- d. Sebelah selatan adalah jalan raya dan pemukiman penduduk.

Dilihat dari letak geografis MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus berarti sangat dekat dengan pemukiman penduduk dan jalan raya sehingga siswa sangat mudah untuk menuju ke lokasi sekolah, selain itu mudah dijangkau dengan kendaraan umum, sepeda motor maupun pejalan kaki. Adapun denah dari MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dapat dilihat pada gambar di lampiran.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

- a. Visi⁵

Unggul dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti.

² Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016.

³ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

⁴ Hasil Observasi di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016.

⁵ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

b. Misi⁶

- 1) Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan.
- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan dan cinta tanah air.
- 3) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi, dan cinta almamater.
- 4) Meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang dilandasi dengan iman dan taqwa.

c. Tujuan⁷

Menghasilkan Generasi Muslim & Muslimah yang Cerdas, Terampil serta Santun Berlandaskan Iman dan Taqwa.

4. Profil MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

PROFIL MADRASAH⁸

Nama Sekolah	: MTs.Manba'ul Ulum
Jalan	: Gebog - Nalumsari Nomor 42
Desa	: Gondosari
Kecamatan	: Gebog
Kabupaten	: Kudus
Propinsi	: Jawa Tengah
No. Telp.	: (0291) 433107
a. Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Manba'ul Ulum (YASMU)
b. No. Statistik Madrasah	: 121233190041
c. NPSN	: 20364160
d. NPWP	: 00.570.182.6-506.000
e. Status	: Terakreditasi " A"
f. Tahun Didirikan	: 1992

⁶ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

⁷ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

⁸ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016.

- g. Tahun Beroperasi : 1992
- h. Status Tanah : Wakaf / Hak milik Madrasah
- 1) Surat Kepemilikan Tanah : Nomor : 143/17148 Sertifikat / Akte No. 09
- 2) Luas Tanah : 2800 M²
- i. Status Bangunan : Permanen (yayasan)
 - Luas bangunan : ± 1300 M

5. Struktur Organisasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah struktur organisasi yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Ketua Yayasan : H. Mahmudi
- b. Ketua Komite : Zaini Maskat
- c. Kepala Sekolah : Abdul Manan, S.Ag
- d. Waka Kesiswaan : Solhi Milad, S.H.I
- e. Waka Humas : Faridatussalamah, S.Ag
- f. Waka Kurikulum : Dra. Nushihah
- g. Waka Sarpras : H. Imam Sujono, S.Ag
- h. Guru BK : Widyastuti, S.Pd
- i. Tenaga Administrasi
- j. Wali Kelas
- k. Guru Mata Pelajaran
- l. OSIS
- m. Peserta Didik

Struktur organisasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus juga dapat dilihat pada gambar di lampiran.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁹ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTs Manba'ul Ulum

Gondosari Gebog Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keberadaan pendidik atau guru dan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Demikian juga dengan MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan. Keadaan pendidik di MTs Manbaul Ulum Gondosari Gebog Kudus sebagian besar sudah lulusan S1 sebanyak 25 orang, lulusan S2 sebanyak 3 orang dan yang belum S1 ada 3 orang. Jumlah pendidik dan karyawan di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus ada 32 orang, terdiri dari 31 tenaga pendidik, dimana diantara 31 tenaga pendidik tersebut juga sebagai staf tata usaha, dan 1 sebagai juru kunci atau penjaga. Sementara jumlah tenaga pendidik di MTs Manba'ul Ulum yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 6 pengajar, yang keseluruhan lulusan S1 dan satu diantaranya S2. Dari 6 guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan akidah akhlak terdapat 2 guru yang tidak ada kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Adapun data keadaan guru dan karyawan MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dapat dilihat pada lampiran.¹⁰

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan antara komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar/kelas, buku mata pelajaran/materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi objek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada jika tanpa peserta didik.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁰ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

Peserta didik di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Jumlah peserta didik kelas VII adalah 75 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki adalah 37 siswa sedangkan perempuan adalah 38 siswa, dengan rincian kelas VII A berjumlah 25 siswa, kelas VII B berjumlah 26 siswa, dan kelas VII C berjumlah 24 siswa. Jumlah peserta didik kelas VIII adalah 104, dimana jumlah siswa laki-laki adalah 52 siswa, sedangkan perempuan adalah 52 siswa, dengan rincian kelas VIII A berjumlah 36 siswa, kelas VIII B berjumlah 35 siswa, dan kelas VIII C berjumlah 33 siswa. Sedangkan jumlah peserta didik kelas IX adalah 98 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki adalah 47 siswa sedangkan jumlah siswa perempuan adalah 51, dengan rincian kelas IX A berjumlah 33 siswa, kelas IX B berjumlah 32 siswa, dan kelas IX C berjumlah 33 siswa. Jadi jumlah semua siswa MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah 277 siswa.¹¹

Adapun data tentang keadaan siswa di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2.

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik
Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama Madrasah	Data Siswa Perkelas								
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	7 A	7 B	7 C	8 A	8 B	8 C	9 A	9 B	9 C
MTs Manba'ul Ulum	25	26	24	36	35	33	33	32	33

¹¹ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik
Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama Madrasah	Data Siswa Perkelas								
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
MTs Manba'ul Ulum	37	38	75	52	52	104	47	51	98

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs Manba'ul Ulum sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus antara lain sebagai berikut:¹²

- a. MTs Manba'ul Ulum mempunyai luas lahan 2800 M², dengan luas bangunan $\pm$ 1300 M²
- b. Mempunyai 9 ruang kelas
- c. Sarana pendukung belajar:
 - 1) Ruang perpustakaan
 - 2) Lab. IPA
 - 3) Lab. Bahasa
 - 4) Lab. Komputer
 - 5) Ruang Media
- d. Sarana ramah lingkungan
 - 1) Kantin
 - 2) Mushola
 - 3) Ruang Serba Guna
 - 4) Lapangan Olahraga

Dari sarana prasarana yang tersedia di MTs Manba'ul Ulum, yang memberi kontribusi kepada pelaksanaan pembelajaran PAI adalah mushola. Akan tetapi, pada penerapan model pembelajaran ramah anak

¹² Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016

berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam mata pelajaran akidah akhlak, sarana dan prasarana yang tersedia termasuk mushola tidak memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajarannya, artinya guru tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan.¹³

Untuk lebih jelasnya data sarana dan prasarana yang ada di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dapat dilihat di lampiran.

8. Struktur dan Muatan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di MTs Manba'ul Ulum adalah kurikulum KTSP dan K13. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dra. Nushihah selaku Waka Kurikulum yaitu:

“Kurikulum yang diterapkan di sekolah ada dua, yakni KTSP dan K13. Untuk mata pelajaran PAI mengikuti Depag yakni kurikulum KTSP bagi kelas IX, sedangkan untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum K13. Mata pelajaran yang menggunakan kurikulum K13 termasuk PAI dalam pelaksanaan dan perangkat pembelajaran sudah menerapkan K13, akan tetapi untuk raport masih menggunakan KTSP. Sedangkan mata pelajaran non PAI sudah menggunakan K13 baik perangkat pembelajaran, pelaksanaan maupun raport.”¹⁴

MTs Manba'ul Ulum menerapkan dua kurikulum, dimana dalam pembelajaran mata pelajaran PAI untuk kelas VII dan kelas VIII telah menggunakan kurikulum K13, mulai dari perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan sudah menggunakan K13, namun pada laporan hasil belajar atau raport masih menggunakan KTSP, ini menunjukkan adanya konsistensi dalam penerapan kurikulum K13 untuk mata pelajaran PAI kelas VII dan kelas VIII, karena sesuai dengan apa yang ada dalam keputusan pemerintah. Adapun keputusan pemerintah mengenai penerapan kurikulum K13 dan kurikulum KTSP dapat dilihat pada lampiran.

¹³ Hasil Observasi di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016 pada pukul 09.50-11.15 WIB.

¹⁴ Nushihah, Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, 28 Juli 2016, pada pukul 14.40-15.00 di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

a. Struktur kurikulum

REPOSITORI Struktur dan muatan kurikulum pada MTs Manba'ul Ulum Gebog tertuang dalam standar isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini.¹⁵

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan kegiatan masing-masing seperti diungkapkan di dalam PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) Pasal 7. Adapun kelompok mata pelajaran dan cakupan serta kegiatannya dapat dilihat pada tabel di lampiran.

Begitu pula dengan struktur kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran termasuk pengembangan diri dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

b. Muatan kurikulum

Muatan Kurikulum MTs Manba'ul Ulum Gebog meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal.¹⁶

1) Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diselenggarakan di MTs Manba'ul Ulum Gebog sesuai dalam standar isi, terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut:

a) Pendidikan Agama

¹⁵ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

¹⁶ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

- b) Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Bahasa Inggris
- e) Matematika
- f) Ilmu Pengetahuan Alam
- g) Ilmu Pengetahuan Sosial
- h) Seni Budaya
- i) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
- j) Teknologi Informasi dan Komunikasi

2) Muatan Lokal

Muatan lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan.

Tabel 4.3.
Muatan lokal MTs Manba'ul Ulum¹⁷

Jenis Muatan Lokal	Strategi Pelaksanaan	
	Kebijakan Daerah	Kebutuhan Peserta didik
Bahasa Jawa	Keteladanan, baca, tulis, menyimak, sesuai moto Sidoarjo Bersihatinnya	Untuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, santun, dan menghargai budaya daerah
Ketrampilan Ibadah	Kerja Praktik untuk trampil, sesuai dengan ajaran agama	Untuk bekal hidup dan persiapan untuk hidup di masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang Implementasi Model Pembelajaran Ramah Anak Berbasis *Child Rights Convention* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Pembelajaran di MTs Manba'ul Ulum dimulai pada pukul 07.00 WIB, sedangkan untuk hari senin dimulai pada pukul 07.20 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas masing-masing setelah kegiatan istighosah di lapangan, begitu pula dengan pendidik dan pegawai juga memasuki ruangan masing-masing dan mempersiapkan tugas yang akan dijalankan.¹⁸

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, APP, RPP, serta alat evaluasi. Sebagaimana yang

¹⁷ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

¹⁸ Hasil Observasi di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016, pada pukul 07.00-08.00

dikatakan oleh Bapak Abdul Manan, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Manba'ul Ulum, yakni:¹⁹

“Untuk perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar sebelumnya diadakan musyawarah penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Musyawarah tersebut diikuti oleh pengurus Yayasan Madrasah, kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah dan guru-guru madrasah. Dalam hasil rapat tersebut termasuk perubahan masalah kurikulum, mengenai masalah perencanaan proses belajar mengajar dan pelaksanaan perlu adanya pembagian tugas mengajar di awal tahun. Pembagian tugas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru dan sesuai mata pelajaran yang diampu. Setelah pembagian tugas, guru dikumpulkan segera membuat administrasi pembelajaran, antara lain: Silabus, prota, promes, APP, RPP, serta alat evaluasi. Sehingga proses belajar mengajar pelaksanaannya bisa lancar.”

Seorang guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tidak terkecuali untuk guru pengampu mata pelajaran PAI di MTs Manba'ul Ulum. Guru PAI juga harus membuat Silabus, Prota, Promes, APP, RPP serta alat evaluasi sebelum proses pembelajaran. Begitu juga dengan guru mata pelajaran akidah akhlak. Persiapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sebelum proses belajar mengajar sama dengan persiapan yang dilakukan oleh guru-guru lain, yaitu membuat silabus, Prota, Promes, APP, RPP, serta alat evaluasi. Persiapan-persiapan yang dibutuhkan tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain administrasi pembelajaran, yang diantaranya ada silabus, RPP dan alat evaluasi, guru mata pelajaran akidah akhlak harus mempersiapkan materi dan media sebelum pertemuan di kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Materi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak diantaranya seperti materi tentang

¹⁹ Abdul Manan, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Manba'ul Ulum, 11 Agustus 2016, pada pukul 10.30-11.20, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

pengenalan sifat-sifat wajib bagi Allah, asmaul husna, mukjizat rasul, akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam penerapan sehari-hari,²⁰ serta iman kepada hari akhir.²¹ Sedangkan media yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak adalah buku, baik buku wajib, buku pegangan, maupun referensi lain seperti al-Qur'an. Media lain yang dipakai oleh guru akidah akhlak di MTs Manba'ul Ulum adalah kartu, komputer, internet, laptop, dan LCD. Media kartu yang dipakai digunakan dalam metode hafalan, sedangkan media komputer digunakan untuk membuat administrasi pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, silabus dan alat evaluasi pendidikan mata pelajaran akidah akhlak. Ibu Dra. Nushihah sebagai guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak mulai kelas VII sampai kelas IX mengaku bahwa:²²

“Media yang saya gunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diantaranya buku, baik buku wajib, buku pegangan maupun referensi lain misalkan Al-Qur'an, selain itu saya juga menggunakan kartu, komputer, internet, laptop, dan LCD. Media kartu yang saya gunakan ini untuk menulis jawaban-jawaban mereka, terkadang juga media kartu saya gunakan dalam metode hafalan, saya meminta menuliskannya dalam kart-kartu tersebut. Media komputer, saya memanfaatkan *Microsoft Word* untuk membuat dokumen-dokumen, diantaranya dokumen perencanaan pembelajaran, dokumen administrasi guru seperti program tahunan, program semester, silabus, dan untuk membuat alat evaluasi materi mata pelajaran akidah akhlak. *Microsoft Power Point* untuk membuat materi dan mempresentasikan materi pembelajaran *Microsoft Excel* untuk penilaian siswa. Internet ini untuk sumber belajar. Sedangkan laptop dan LCD ini untuk menyampaikan materinya mbak.”

²⁰ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

²¹ Hasil Observasi di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016 pada pukul 09.50-11.15 WIB

²² Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Abdul Manan, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus:²³

“Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar adalah fasilitas sarana prasarana, ruang kelas yang nyaman, peralatan yang cukup termasuk buku perpustakaan, buku penunjang siswa, buku wajib, buku pegangan guru, dan fasilitas lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, termasuk LCD, proyektor, laptop dan sebagainya.”

Senada dengan yang dikatakan oleh peserta didik bernama Munawwarotun Ni'mah, siswa kelas IX C ketika ditanya tentang faktor pendukung pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, menyebutkan bahwa:²⁴

“Faktor pendukungnya menurut saya ya fasilitas di sekolah mbak, soalnya saya anak pondok nggak boleh keluar apalagi mencari informasi di internet.”

Begitu pula yang dikatakan oleh siswa kelas IX C yang bernama Noor Af'idah yang menyebutkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah mendukung proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.²⁵

Guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manba'ul Ulum berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran $\times$ 40 menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran. Mata pelajaran akidah akhlak untuk kelas VII A terjadwal pada hari Rabu jam pertama dan kedua, pada kelas VII B mata pelajaran akidah akhlak diajarkan pada hari Selasa jam pertama dan kedua, di kelas VII C mata pelajaran akidah akhlak disampaikan pada hari Sabtu jam keempat dan kelima. Mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VIII A diajarkan pada hari Senin jam

²³ Abdul Manan, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Manba'ul Ulum, 11 Agustus 2016, pada pukul 10.30-11.20, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

²⁴ Munawwarotun Ni'mah, Wawancara dengan peserta didik MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, 16 Agustus 2016, pada pukul 10.35-10.55, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum.

²⁵ Noor Af'idah, Wawancara dengan peserta didik MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, 16 Agustus 2016, pada pukul 11.00-11.20, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum.

ketiga dan jam keempat, kelas VIII B diajarkan pada hari kamis jam pertama dan jam kedua, di kelas VIII C mata pelajaran akidah akhlak disampaikan pada hari rabu jam ke tujuh dan ke delapan. Sedangkan untuk kelas IX A mata pelajaran akidah akhlak diajarkan pada hari senin jam pertama dan jam kedua, di kelas IX B diajarkan pada hari ahad jam ke tujuh dan ke delapan, serta untuk kelas IX C diajarkan pada hari senin jam kelima dan ke enam.²⁶ Adapun jadwal pelajaran MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dapat dilihat di lampiran.

Model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) adalah salah satu model pembelajaran dimana guru dan siswa terlibat interaksi untuk mencari kesimpulan dengan bimbingan guru. Pembelajaran dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) ini, siswa akan dihadapkan pada suatu situasi yang bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan. Sedangkan guru pada pembelajaran ini adalah sebagai pembimbing, membantu siswa agar menggunakan ide konsep maupun keterampilan yang dimiliki agar dapat menemukan pengetahuan baru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nushihah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus bahwa:²⁷

“Menurut saya, model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) adalah model pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa terjadi interaksi di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok. Model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) ini adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada situasi yang bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan. Sedangkan keberadaan guru hanya sebagai pendamping dan pembimbing untuk membantu siswa menemukan pengetahuan baru dengan ide, konsep dan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu guru juga sebagai fasilitator dalam model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) mbak, karena ketika siswa mencari pengetahuan saya membantu menyediakan sumber belajar yang mereka butuhkan

²⁶ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

²⁷ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan tersebut. Dengan begitu, model pembelajaran ini akan mengajarkan siswa untuk aktif dan berfikir kreatif dalam mencari pengetahuan-pengetahuan yang mereka butuhkan.”

MTs Manba’ul Ulum dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak telah menerapkan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC). Model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak dalam pelaksanaannya sama seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, yang membedakan adalah ketika menyampaikan materi guru menyisipkan tema atau topik selanjutnya siswa akan mencari hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Dalam model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) siswa diberi kelonggaran berpikir ke alam bebas namun tetap mendapatkan bimbingan dari guru.

Pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, tidak semua materi dapat disampaikan dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), tergantung pada tema, kekreatifan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan pemanfaatan media untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan dengan pernyataan Ibu bahwa:²⁸

“Hampir semua materi yang ada dalam akidah akhlak dapat disampaikan dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), namun materi yang saya terapkan dalam model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) menyesuaikan dengan tema, misal materi tentang pengenalan sifat-sifat wajib Allah, Asmaul Husna, mukjizat Rasul, akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam penerapan sehari-hari. Materi-materi tersebut dapat disampaikan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC).”

Untuk persiapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) guru terlebih dahulu mempersiapkan media-media yang akan digunakan, serta kasus atau topik atau kejadian-

²⁸ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba’ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

kejadian yang akan dipecahkan oleh siswa.²⁹ Pembelajaran dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) yang diterapkan oleh Ibu Nushihah pada mata pelajaran akidah akhlak memanfaatkan beberapa media, seperti kartu, komputer, internet, laptop, dan LCD serta fasilitas lain yang disediakan oleh sekolah.

Pada saat menyampaikan mata pelajaran akidah akhlak guru menggunakan metode bervariasi untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, tidak lupa guru menyisipkan topik atau kasus yang berkaitan dengan materi mata pelajaran akidah akhlak kepada siswa. Selain itu siswa juga aktif pada waktu pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi interaksi kelas antara siswa dengan guru. Akan tetapi, dalam model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) guru hanya sebagai pembimbing.³⁰

Metode yang digunakan oleh Ibu Dra. Nushihah dalam menyampaikan materi mata pelajaran akidah akhlak, diantaranya metode ceramah, metode hafalan, metode penugasan, metode diskusi, tentunya yang berhubungan dengan mata pelajaran akidah akhlak, dengan menggunakan metode bervariasi maka siswa tidak akan bosan dan biasa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nushihah sebagai berikut:³¹

“Dalam setiap pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, saya selalu menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang saya gunakan pada saat kegiatan belajar mengajar itu antara lain metode ceramah, metode hafalan, metode penugasan, metode diskusi, metode presentasi, serta metode pameran dan shopping, yang terpenting metode yang saya gunakan itu saya sesuaikan dengan tema yang berhubungan dengan materi mata pelajaran akidah akhlak. Metode yang bervariasi ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan siswa dapat ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar mbak.

²⁹ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

³⁰ Hasil Observasi di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016 pada pukul 09.50-11.15 WIB.

³¹ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

Karena kalau monoton biasanya siswa akan cepat jenuh, maka dari itu saya buat bervariasi.

REPOSITORI STAIN KUDUS

Di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada empat fase dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) diantaranya:³²

a. Fase 1 (Fase Pendahuluan)

Pada fase ini guru memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan menyajikan materi pembelajaran menggunakan media buku lembar kerja siswa (LKS). Setelah itu, peserta didik diajak untuk membaca basmallah dan berdo'a terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar dan motivasi untuk berperilaku secara baik yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, guru mata pelajaran akidah akhlak menyampaikan materi pengenalan berdasarkan pengalaman anak-anak tentang hal-hal yang terkait dengan materi. Di samping itu, guru tersebut juga me-review hasil kerja atau tugas yang diberikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya.

Penyajian materi dengan model pembelajaran tersebut membawa daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk memfokuskan perhatiannya pada guru dan materi belajar. Dengan awal yang baik ini dapat menghidupkan suasana di kelas yang diimbangi dengan peningkatan pengetahuan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

b. Fase 2 (Fase Terbuka)

Pada fase ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara menyeluruh yang dimulai dari subbab dari awal hingga akhir. Untuk memudahkan dalam memahami materi tersebut, guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan contoh dan kemudian meminta kepada

³² Hasil Observasi di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016 pada pukul 09.50-11.15 WIB.

peserta didik untuk memberikan contoh-contoh sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan tidak memarahinya apabila terjadi kesalahan. Setelah ada berbagai contoh yang dipaparkan oleh peserta didik, kemudian guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut meminta peserta didik untuk mengamati, berpikir atau membandingkan contoh-contoh tersebut.

Dari sinilah pembelajaran semakin menarik saat peserta didik menemukan contoh-contoh yang relevan dengan materi pembelajaran. Contoh-contoh ini kemudian dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga daya ingat mereka diharapkan semakin kuat dan tersimpan lama. Dengan menghubungkan dengan kehidupan peserta didik, maka mereka akan mampu mengkonstruksi pengetahuan yang lebih baru dan mengembangkan menjadi pengetahuan yang lebih mendalam dan luas.

c. Fase 3 (Fase Konvergen)

Fase 3 atau fase konvergen ini guru mata pelajaran akidah akhlak memandu peserta didik untuk mencari pola yang sesuai dalam contoh yang telah diungkapkan pada fase terbuka. Dari contoh-contoh tersebut tentunya ada yang sesuai dan ada pula yang tidak sesuai. Untuk melogiskan kebenaran atau kesesuaian contoh dengan materi pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk membuat abstraksi dan deskripsi secara luas dan mendalam sehingga didapat pemahaman yang integral.

d. Fase 4 (Fase Penutup)

Pada fase terakhir ini guru mata pelajaran akidah akhlak masih meminta peserta didik yang mampu menjelaskan hubungan contoh satu dengan contoh yang lainnya meskipun ada kalanya mendapat penjelasan yang kurang sesuai, tetapi cara seperti itu untuk melatih peserta didik menjadi berani dan percaya diri terhadap jawaban dan pengetahuan yang dimilikinya. Penjelasan dari hubungan-hubungan

yang salah maupun benar tersebut kemudian diklarifikasi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dengan membuat abstraksi baru yang lebih mampu dipahami oleh peserta didik.

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan mengenai pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), diantaranya adalah Noor Af'idah, ketika ditanya tentang pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, dia menjawab:³³

“Menurut saya bagus sekali, mbak. Karena akidah akhlak itu kan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan mungkin materi yang sudah kita pelajari bisa langsung dipraktekkan sehari-hari, mbak.”

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Munawwarotun Ni'mah, dia menjawab sebagai berikut:³⁴

“Menurut saya, pembelajaran akidah akhlak tidak mudah tapi kalau gurunya pandai mencari strategi untuk mengajar, saya yakin semua pasti suka akidah akhlak. Saya suka mbak, soalnya gurunya sering menyuruh muridnya mencari pengetahuan-pengetahuan sendiri, jadi kita bias berpikir bebas”.

Respon positif siswa terhadap terhadap mata pelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru melainkan siswa secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC). Siswa terlibat aktif menggunakan ide, konsep dan keterampilan yang dimiliki untuk mencari pengetahuan-pengetahuan

³³ Noor Af'idah, Wawancara dengan peserta didik MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, 16 Agustus 2016, pada pukul 11.00-11.20, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum.

³⁴ Munawwarotun Ni'mah, Wawancara dengan peserta didik MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, 16 Agustus 2015, pada pukul 10.35-10.55, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum.

melalui media belajar dan sumber belajar yang telah disediakan oleh guru dan sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dra. Nushihah, bahwa:³⁵

“Respon dari siswa dengan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dapat menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang saya sampaikan karena siswa tidak hanya mendengarkan saya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif menggunakan ide konsep dan keterampilan yang mereka miliki untuk mencari pengetahuan-pengetahuan sendiri dengan sumber belajar yang saya sediakan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat produktif karena siswa tidak mengalami kejenuhan.”

Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) mempunyai tujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami mata pelajaran akidah akhlak serta dapat menerapkan pengalaman belajar di kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dra. Nushihah, bahwa:³⁶

“Penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dimaksudkan dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak. Selain itu, tujuannya agar siswa selalu aktif dan kreatif dalam berfikir dimanapun siswa tersebut berada dan agar siswa tidak sekedar memiliki ilmu tetapi apa yang mereka peroleh, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.”

Di setiap akhir proses pembelajaran, guru akan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, agar dapat diketahui apakah peserta didik tersebut telah berhasil dalam kegiatan belajar yang selama ini dilakukan atau tidak. Begitu pula yang dilakukan oleh Ibu Dra. Nushihah yang juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang diajarkan.

³⁵ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

³⁶ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

Evaluasi atau penilaian dalam penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manba'ul Ullum Gondosari Gebog Kudus yang dilakukan oleh Ibu Dra. Nushihah dengan menggunakan penilaian proses seperti pertanyaan lisan maupun tertulis, penilaian sumatif dan penilaian formatif untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dan perkembangan peserta didik untuk mencari pengetahuan melalui model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) yang diterapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dra. Nushihah yaitu:³⁷

“Evaluasi atau penilaian yang saya gunakan itu penilaian proses seperti pertanyaan lisan maupun tertulis, penilaian sumatif dan penilaian formatif untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran akidah akhlak dan perkembangan kemampuan siswa untuk mencari pengetahuan melalui model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) tersebut.”

2. Data tentang Hambatan-hambatan dan Solusi dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Implementasi model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Manba'ul Ullum Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manba'ul Ullum Gondosari Gebog Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) baik bagi guru maupun bagi siswa.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³⁷ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ullum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ullum Gondosari Gebog Kudus.

Meskipun demikian, ada beberapa hambatan dan solusi dalam mengatasi hambatan penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata akidah akhlak.

Adapun hambatan-hambatan dan solusi dari hambatan tersebut adalah sebagai berikut:³⁸

a. Hambatan-hambatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), Ibu Dra. Nushihah menemui beberapa hambatan. Hal ini diakui sendiri oleh Dra. Ibu Nushihah selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manba'ul Ulum yang mengatakan bahwa:³⁹

“Hambatan yang saya alami dapat terjadi dari berbagai faktor, diantaranya faktor media, faktor teknis dan faktor materi pelajaran. Faktor media yakni jika terbatasnya media yang saya gunakan, misalnya koneksi internet terputus, LCD dipakai oleh guru mata pelajaran yang lain atau ketika saya perlihatkan alam sekitar, terbatasnya alam sekitar. Jika saya ajak ke tempat lain masih membutuhkan biaya. Jadi kendala yang saya alami berkaitan dengan media pembelajaran yang saya gunakan. Sedangkan untuk faktor teknis seperti ketika saya menggunakan laptop dan LCD sebagai media pembelajaran kemudian listrik mati sewaktu-waktu dan tentunya tidak dapat dihindari, atau perangkat komputer mengalami kerusakan. Faktor materi pelajaran, bahwa hampir semua materi pelajaran dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), namun terkadang ada materi yang tidak dapat disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) secara maksimal.”

Hambatan-hambatan dalam penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak meliputi beberapa faktor yang diantaranya sebagai berikut:

³⁸ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

³⁹ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

1) Faktor media

Media menjadi kendala bagi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dalam menerapkan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak. Hambatan yang dapat mengganggu penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) diantaranya terbatasnya media yang digunakan, misalnya koneksi internet terputus, LCD dipakai oleh guru mata pelajaran yang lain atau ketika menggunakan alam sekitar sebagai media, terbatasnya alam sekitar. Apabila dialihkan ke tempat lain masih membutuhkan biaya.

2) Faktor teknis

Faktor teknis yang dapat menghambat penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manba'ul Ulum seperti listrik mati, terjadi kerusakan pada komputer dan hal-hal lain yang tidak bisa dihindari dan yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

3) Faktor materi pelajaran

Tidak semua materi mata pelajaran akidah akhlak dapat disampaikan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC). Materi yang dapat disampaikan dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) adalah materi-materi tertentu dan harus disesuaikan dengan tema.

b. Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan

Dalam mengatasi hambatan-hambatan, tentunya seorang guru mempunyai upaya atau solusi tersendiri untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran ramah

anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:⁴⁰

1) Faktor media

Dalam mengatasi faktor media, yakni terbatasnya media yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak, guru mengalihkan ke media pembelajaran yang lain, seperti menggunakan media televisi sebagai pengganti media yang terbatas.

Dalam menerapkan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dilakukan dengan sarana yang tersedia, tanpa tergantung media dan biaya yang banyak atau alam sekitar yang luas dan sarana tersebut berkaitan dengan materi.

2) Faktor teknis

Untuk mengatasi faktor teknis, guru mata pelajaran akidah akhlak menggunakan media yang lain, seperti alam sekitar, buku, al-Qur'an, dan sebagainya. Ini dilakukan agar pembelajaran yang berlangsung tetap berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan dengan maksimal.

3) Faktor materi pelajaran

Untuk mengatasi hambatan pada materi pelajaran yang tidak dapat disampaikan dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), maka guru akan menyampaikan materi tersebut ke dalam model pembelajaran yang lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nushihah, yakni:⁴¹

⁴⁰ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁴¹ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

“Upaya yang saya lakukan bermacam-macam mbak, misalkan untuk hambatan karena faktor media yang terbatas mengalihkan siswa ke media yang lain, misal menyuruh anak memperhatikan gambar-gambar atau temuan-temuan melalui kejadian-kejadian yang ada di televisi, yang tidak membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk hambatan yang disebabkan karena faktor teknis saya juga mengalihkan ke media pembelajaran yang lain. Sedangkan untuk hambatan yang disebabkan faktor mata pelajaran, saya harus menggunakan model pembelajaran lain untuk menyampaikan materi mata pelajaran akidah akhlak yang kurang maksimal apabila menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), dan materi yang tidak bisa disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC).”

3. Data Bentuk Akhlak/Perilaku Belajar Siswa Setelah Diterapkannya model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Aktivitas belajar merupakan proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan. Islam mengajarkan hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Semua manusia itu celaka, kecuali yang memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan pun akan celaka kecuali orang yang mengamalkan ilmunya. Orang yang beramal pun akan celaka kecuali mereka yang ikhlas dalam ilmu pengetahuan dan amal yang dilakukannya”(HR. Abu Nu’aim dari Hudzaifah).

Tujuan pembelajaran pada tahap penampilan ini adalah membantu peserta didik untuk belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus melekat dan meningkat.⁴²

Menurut Ibu Dra. Nushihah sebagai waka kurikulum dalam menilai akhlak peserta didik, itu di lihat melalui nilai yang di peroleh peserta didik ketika setelah semesteran, hal ini di lakukan pada setiap setengah tahun

⁴² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 20103, hlm. 31.

REPOSITORI STAIN KUDUS

sekali, hal ini juga banyak dilakukan pada mata pelajaran yang lain, di samping itu ketika peserta didik sudah lulus mereka masih ditinjau oleh para guru yang berada di desa masing-masing, karena hampir semua desa di kecamatan Gebog itu ada yang mengajar di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.⁴³

Sedangkan menurut Ibu Dra. Nushihah selaku guru mapel aqidah akhlak beliau mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan tidak hanya dengan ujian semesteran tetapi dengan penilaian akhlak yang dilakukan peserta didik sehari-hari di madrasah hal ini dilakukan supaya peserta didik yang nilainya sudah bagus tidak terus se-enaknya sendiri dalam berperilaku di madrasah, pada intinya penilaian akhlak itu tidak secara mutlak diambil dari ujian semesteran.⁴⁴

Perilaku belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) tampak terlihat adanya perubahan lebih baik dari sebelumnya. Meningkatnya perilaku belajar peserta didik ditunjukkan dari semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Disini siswa lebih dapat mengembangkan pemikirannya dengan melihat fenomena sekitar yang terkait dengan materi aqidah akhlak, karena siswa terlatih untuk mengemukakan pendapatnya untuk menawarkan solusi-solusi kreatif mereka untuk memecahkan masalah.⁴⁵ Disamping itu perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Perilaku belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) ini terlihat adanya perubahan lebih baik dibandingkan sebelumnya yaitu dapat dilihat dari 3 aspek: dalam segi kognitif

⁴³ Nushihah, Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, 10 September 2016, pada pukul 14.40-15.00 di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁴⁴ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 10 September 2016, pada pukul 14.00-14.30, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁴⁵ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, pada hari Kamis, 28 Juli 2016, pukul 07.00-08.30 WIB

meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, dari segi afektif/sikap ditunjukkan dengan minat dan semangat belajar siswa meningkat dan siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya tanpa takut disalahkan, dari sini siswa merasa dihargai pendapatnya dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi nilai siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari segi praktik/ketrampilan siswa dapat mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru, dan juga dapat terampil dalam menawarkan solusi kreatif dan mengembangkan pemikiran mereka terhadap permasalahan-permasalahan terkait fenomena yang ada pada kehidupan sehari-hari terkait materi aqidah akhlak.⁴⁶

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Implementasi model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus Tahun Ajaran 2015/2016

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴⁷ Proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴⁸ Sebuah proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya

⁴⁶ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, pada hari Kamis, 28 Juli 2016, pukul 07.00-08.30 WIB

⁴⁷ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Rajawali Pers, Depok, 2012, hlm. 2.

⁴⁸ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 110.

membutuhkan pengajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran yang dicita-citakan.

Pendidikan itu penting bagi persiapan orang-orang yang hidup dalam keadaan di masa depan dengan berhasil. Dengan pendidikan diharapkan bisa membantu manusia untuk mempertahankan hidupnya secara lebih banyak dan manusiawi.⁴⁹ Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya MTs Manba'ul Ulum yakni dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyiarkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁵⁰

MTs Manba'ul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. MTs Manba'ul Ulum memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 31 orang. Sebanyak 25 tenaga pendidik telah lulus S1, lulusan S2 sebanyak 3 tenaga pendidik, dan 3 lainnya belum lulus S1.⁵¹ Dari 31 tenaga pendidik, 6 diantaranya mengampu mata pelajaran PAI, keenam tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI telah lulus S1 dan satu diantaranya lulusan S2. Akan tetapi, dua dari enam guru PAI, terdapat 2 guru yang memiliki latar belakang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana menurut Drs. Moh. Ali yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain sebagai berikut:⁵²

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

⁴⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008. hlm 258

⁵⁰ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016
<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁵¹ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

⁵² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 15

- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Ditambahkan pula menurut Agus F. Tamyong bahwa guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁵³

Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP dan kurikulum K13. Dalam mata pelajaran PAI menggunakan kurikulum K13 untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kurikulum KTSP untuk kelas IX, ini dikarenakan kurikulum K13 mulai diterapkan pada tahun 2014. Sehingga angkatan sebelumnya masih menggunakan kurikulum KTSP. Meskipun pelaksanaan dan perangkat pembelajaran menggunakan kurikulum K13 dalam pembelajaran PAI untuk kelas VII dan kelas VIII, akan tetapi laporan hasil belajar siswa masih menggunakan kurikulum KTSP.

Hal ini menandakan konsistennya dalam penerapan kurikulum K13 pada mata pelajaran PAI untuk kelas VII dan kelas VIII di MTs Manba'ul Ulum karena pada laporan hasil belajar, guru telah mengikuti aturan keputusan pemerintah terkait kurikulum.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses

⁵³ *Ibid.*, hlm. 15.

pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah.⁵⁴

Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan tidak lepas dengan model-model mengajar yang digunakan. Pembelajaran dengan model pengajaran yang bervariasi menghapuskan kejenuhan peserta didik. Sehingga manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa, manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Dengan menerapkan model pembelajaran dimaksudkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁵⁵ Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.⁵⁶ Baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada.⁵⁷

Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran dimana dapat mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas adalah pembelajaran dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC).

Model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) adalah model pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa terjadi interaksi di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok. Model model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) ini adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa

⁵⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 75.

⁵⁵ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 7.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

pada situasi yang bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan. Sedangkan keberadaan guru hanya sebagai pendamping dan pembimbing untuk membantu siswa menemukan pengetahuan baru dengan ide, konsep dan keterampilan yang mereka miliki.⁵⁸

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Menurut Jerome Bruner, sebagaimana yang dikutip oleh Wasty Soemanto mengenai model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), *discovery learning* yaitu dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Menurut Bruner, *the act of discovery*, meliputi:

- a. Adanya suatu kenaikan di dalam potensi intelektual.
- b. Ganjaran intrinsik lebih ditekankan daripada ekstrinsik.
- c. Murid yang mempelajari bagaimana menemukan berarti murid itu menguasai metode *discovery learning*.
- d. Murid lebih senang mengingat-ingat informasi.⁵⁹

Pernyataan tersebut juga senada dengan pendapat Paul Eggen dan Don Kauchak mengenai istilah model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) yang menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut.”⁶⁰

Pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dra. Nushihah sangat memperhatikan keaktifan dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik, sehingga dalam menyampaikan materi mata pelajaran akidah akhlak Ibu

⁵⁸ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁵⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 134-135.

⁶⁰ Paul Eggen dan Don Kauchak diterjemahkan oleh Satrio Wahono, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Edisi 6, PT. Indeks, Jakarta, 2012, hlm. 177.

Dra. Nushihah sering memberikan contoh dan topik yang harus dipecahkan siswa.⁶¹

Pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Manba'ul Ulum harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan agar tercapainya tujuan yang diharapkan dapat maksimal. Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, APP, RPP, serta alat evaluasi.⁶² Begitu pula yang harus dipersiapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Persiapan yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai yakni dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Prota dan Promes, kemudian mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan media belajar, sumber belajar serta topik yang akan menjadi bahan dalam model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kahar Utsman dan Nadhirin bahwa, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁶³

Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung dengan media belajar dan fasilitas yang disediakan oleh Ibu Nushihah maupun dari pihak sekolah. Media yang mendukung penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) diantaranya kartu,

⁶¹ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁶² Abdul Manan, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Manba'ul Ulum, 11 Agustus 2016, pada pukul 10.30-11.20, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁶³ Kahar Utsman dan Nadhirin, *Perencanaan Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm.

komputer, internet, laptop, dan LCD.⁶⁴ Sedangkan fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang disediakan oleh pihak sekolah diantaranya sarana prasarana, ruang kelas yang nyaman, peralatan yang cukup termasuk buku perpustakaan, buku penunjang siswa, buku wajib, buku pegangan guru, dan fasilitas lain yang berhubungan dengan belajar mengajar di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, termasuk LCD, proyektor laptop dan sebagainya.⁶⁵

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani bahwa, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁶

- a. Adanya problema yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dengan pernyataan atau pertanyaan.
- b. Jelas tingkat atau kelasnya (dinyatakan dengan jelas tingkat siswa yang akan diberi pelajaran, misalnya SMP kelas III).
- c. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas.
- d. Alat atau bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan.
- e. Diskusi sebagai pengarah sebelum siswa melaksanakan kegiatan.
- f. Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan.
- g. Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional siswa, yang diharapkan dalam kegiatan.
- h. Perlu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan siswa.

⁶⁴ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁶⁵ Abdul Manan, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Manba'ul Ulum, 11 Agustus 2016, pada pukul 10.30-11.20, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁶⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 185.

- i. Ada catatan guru yang meliputi penjelasan tentang hal-hal yang sulit dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil, terutama penyelidikan yang mengalami kegagalan atau tidak berjalan sebagaimana seharusnya.

Hal ini menunjukkan bahwa MTs Manba'ul Ulum dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menyediakan beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, mushola, ruang media, ruang perpustakaan dan ruang komputer, serta sarana LCD, laptop dan lainnya. Akan tetapi dari hasil observasi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menyampaikan materi belum maksimal menggunakan sarana yang disediakan seperti laptop dan LCD. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya menyediakan sarana buku dari perpustakaan dan ruang kelas sebagai tempat belajar.⁶⁷

Selain administrasi pembelajaran, media pembelajaran dan materi pembelajaran yang harus dipersiapkan. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar mengajar peserta didik di dalam kelas. Salah satu kegiatan guru yang harus dilakukan adalah memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi yang menerapkan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) menggunakan beberapa metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan tema yang berhubungan dengan mata pelajaran akidah akhlak. Metode-metode tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode hafalan, metode penugasan, metode diskusi, metode presentasi serta metode pameran dan *shopping*. Penggunaan metode yang bervariasi dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain yang menyatakan bahwa kegagalan guru

⁶⁷ Hasil Observasi di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016 pada pukul 09.50-11.15 WIB.

mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran yang akan dibahas dalam uraian-uraian selanjutnya.⁶⁸

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) yang dilaksanakan oleh Ibu Nushihah melalui empat fase, diantaranya:⁶⁹ *pertama*, fase pendahuluan. Pada fase ini guru memulai pelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media buku lembar kerja siswa (LKS). Setelah itu, diajak untuk berdo'a terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar dan motivasi untuk berperilaku secara baik yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, guru mata pelajaran akidah akhlak menyampaikan materi pengenalan berdasarkan pengalaman siswa tentang hal-hal yang terkait dengan materi. Di samping itu, guru tersebut juga me-review hasil kerja atau tugas yang diberikan kepada anak-anak pada pertemuan sebelumnya.

Kedua, fase terbuka. Pada fase ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara menyeluruh yang dimulai dari subbab dari awal hingga akhir. Kemudian guru memberikan contoh dan meminta peserta didik untuk memberikan contoh juga yang sesuai dengan materi. Setelah ada berbagai contoh yang dipaparkan oleh peserta didik, kemudian guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut meminta peserta didik untuk mengamati, berpikir atau membanding contoh-contoh tersebut. Contoh-contoh ini dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Dengan menghubungkan dengan kehidupan peserta didik, maka mereka

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 77-78.

⁶⁹ Hasil Observasi di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016 pada pukul 09.50-11.15 WIB.

akan mampu mengkontruksi pengetahuan yang lebih baru dan mengembangkan menjadi pengetahuan yang lebih mendalam dan luas.

Ketiga, fase konvergen. Pada fase ini guru mata pelajaran akidah akhlak memandu peserta didik untuk mencari pola yang sesuai dalam contoh yang telah diungkapkan pada fase terbuka. Untuk melogiskan kebenaran atau kesesuaian contoh dengan materi pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk membuat abstraksi dan deskripsi secara luas dan mendalam sehingga didapat pemahaman yang integral.

Keempat, fase penutup. Pada fase terakhir ini guru mata pelajaran akidah akhlak masih meminta peserta didik yang mampu menjelaskan hubungan contoh satu dengan contoh yang lainnya meskipun ada kalanya mendapat penjelasan yang kurang sesuai, tetapi cara seperti itu untuk melatih peserta didik menjadi berani dan percaya diri terhadap jawaban dan pengetahuan yang dimilikinya. Penjelasan dari hubungan-hubungan yang salah maupun benar tersebut kemudian diklarifikasi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dengan membuat abstraksi baru yang lebih mampu dipahami oleh peserta didik.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Ibu Dra. Nushihah dalam menerapkan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan teori yang ada. Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak menyebutkan bahwa model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) memiliki empat fase dalam penerapannya, diantaranya fase pertama (pendahuluan), fase kedua (fase terbuka), fase ketiga (fase konvergen) dan fase keempat. Fase pertama atau yang merupakan fase pendahuluan adalah fase dimana guru berusaha menarik perhatian siswa dan menetapkan fokus pelajaran. Pada fase kedua, yaitu fase terbuka, guru memberi siswa contoh dan meminta siswa untuk mengamati dan membandingkan contoh-contoh. Selanjutnya fase ketiga atau fase konvergen. Pada fase ini guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang dirancang untuk membimbing siswa mencapai pemahaman

tentang konsep atau generalisasi. Fase terakhir adalah fase keempat yakni mendeskripsikan bahwa guru membimbing siswa memahami definisi suatu konsep atau pernyataan generalisasi dari siswa menerapkan pemahaman mereka ke dalam konteks baru.⁷⁰

Kegiatan pada setiap pembelajaran di semua kelas, guru mata pelajaran akidah akhlak selalu memberikan contoh-contoh dan meminta siswa untuk mencari pengetahuan-pengetahuan sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan menggunakan model temuan terbimbing tersebut siswa dilatih untuk menggunakan ide, konsep dan keterampilan yang dimiliki untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan. Selain itu, penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) akan menjadikan siswa ikut terlibat aktif pada kegiatan belajar dan menciptakan kelas yang interaktif antara guru mata pelajaran akidah akhlak dengan peserta didik di dalam kelas.⁷¹ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roestiyah, bahwa keuntungan belajar dengan metode *guided discovery*, antara lain:⁷²

- a. Mengembangkan potensi intelektual
- b. Meningkatkan motivasi intrinsik
- c. Belajar menemukan sesuatu
- d. Ingatan lebih tahan lama
- e. Menumbuhkan keingintahuan peserta didik
- f. Melatih keterampilan memecahkan persoalan dengan mengumpulkan dan menganalisis data sendiri.

Begitu pula menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar yang menyebutkan bahwa strategi *discovery* dapat membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai peningkatan, diantaranya:⁷³

⁷⁰ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Op. Cit.*, hlm. 190.

⁷¹ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁷² N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 20.

⁷³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Op. Cit.*, hlm. 33.

- a. Mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitifnya;
- b. Memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat individual sehingga dapat kokoh tersimpan dalam jiwa peserta didik;
- c. Membangkitkan kegairahan belajar peserta didik;
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing;
- e. Mengarahkan peserta didik untuk memiliki motivasi yang kuat sehingga belajar lebih giat;
- f. Memperkuat dan menambah kepercayaan diri peserta didik dengan proses penemuannya.

Penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dimaksudkan dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak, selain itu agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam berfikir dimanapun siswa tersebut berada.⁷⁴ MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus merupakan salah satu Madrasah yang menerapkan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak. Model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) ini memberikan banyak manfaat bagi siswa. dengan siswa yang lebih cepat paham dalam menangkap pelajaran akidah akhlak serta siswa yang menerapkan apa yang mereka dapatkan ke dalam sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah merupakan bukti keefektifan penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) di MTs Manba'ul Ulum.⁷⁵

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang dikemukakan oleh Ismail SM yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran atau belajar akidah akhlak merupakan pendidikan

⁷⁴ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.40-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁷⁵ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

akidah dimana inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena dengan pendidikan akidah inilah anak akan mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhannya, dan apa saja yang harus diperbuat dalam kehidupan ini. Sedangkan pendidikan akhlak menurut Ismail SM adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akidah akhlak di madrasah atau di sekolah yaitu untuk membentuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa dan tradisi jahiliyah.⁷⁶

Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dimaksudkan dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak. Selain itu, tujuannya agar siswa selalu aktif dan kreatif dalam berfikir dimanapun siswa tersebut berada dan agar siswa tidak sekedar memiliki ilmu tetapi apa yang mereka peroleh, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.⁷⁷

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam Islam bertujuan untuk:⁷⁸

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga

⁷⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Rasail Media Group, Semarang, 2009, hlm. 41-41.

⁷⁷ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁷⁸ Kementerian Agama, *Akidah Akhlak, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Kementerian Agama, Jakarta, 2014. hlm. xii-xiii

menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

REPOSITORI
b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Hal ini juga sesuai dengan visi, misi dan tujuan MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, yang menyebutkan bahwa visi MTs Manba'ul Ulum adalah unggul dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti. Adapun salah satu misi MTs Manba'ul Ulum adalah membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi, dan cinta almamater, serta meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Sedangkan tujuan MTs Manba'ul Ulum adalah menghasilkan generasi muslim dan muslimah yang cerdas, terampil serta santun berlandaskan iman dan taqwa.⁷⁹

Respon siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dapat menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru, karena dalam model ini siswa tidak hanya mendengarkan guru menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif menggunakan ide, konsep dan keterampilan yang dimiliki untuk mencari pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan. Dan guru disini hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.⁸⁰

Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran *student centered*

⁷⁹ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 2 Agustus 2016

⁸⁰ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

dimana peran guru disini adalah sebagai motivator, fasilitator, manajer pembelajaran.⁸¹ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Motivator, yakni mendorong siswa untuk mau berpikir dan bekerja keras untuk bias belajar dengan baik. Mereka tampil percaya diri bahwa mereka pun mampu menemukan sesuatu yang penting dan bermanfaat.
- b. Fasilitator, yakni penyedia sumber belajar yang diperlukan para siswa di dalam mewujudkan penemuan-penemuannya. Sumber-sumber belajar yang dimaksud dapat berupa berbagai bahan referensi ataupun lingkungan belajar yang sesuai dengan konteks pembelajaran.
- c. Manajer pembelajaran, yakni menata hubungan antar siswa dan rencana pembelajaran yang akan mereka lakukan, misalnya berpasang-pasangan, diskusi kelompok, dan mengunjungi tempat-tempat tertentu sehingga kegiatan mereka berlangsung efektif.⁸²

Pembelajaran dikatakan berhasil jika kriteria-kriteria penilaian berhasil dicapai oleh siswa, maka dari itu evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa supaya guru mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC). Menurut Ibu Dra. Nushihah, evaluasi yang beliau gunakan yaitu penilaian proses seperti pertanyaan lisan maupun penilaian tertulis, penilaian sumatif dan penilaian formatif untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran akidah akhlak dan perkembangan kemampuan siswa untuk mencari pengetahuan melalui model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC).⁸³

⁸¹ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum* 2013, YRAMA WIDYA, Bandung, 2014, hlm. 84.

⁸² *Ibid.*, hlm 84.

⁸³ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

Menurut Kosasih, kegiatan siswa selama dan setelah mengikuti kegiatan itu harus dinilai secara komprehensif, yakni mencakup penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor. Aspek-aspek yang dinilai disesuaikan dengan indikator yang dirumuskan sebelumnya oleh guru. Bentuknya bisa lisan, tertulis ataupun melalui perbuatan.⁸⁴

2. Analisis tentang Hambatan-hambatan dan Solusi dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Implementasi model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) baik bagi guru maupun bagi siswa.

a. Hambatan-hambatan

1) Faktor media

Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak seperti koneksi internet yang terputus, LCD yang dipakai oleh guru pengampu mata pelajaran yang lain, serta terbatasnya media pembelajaran menggunakan alam sekitar sekolah dan membutuhkan biaya yang lebih apabila dialihkan ke media alam di luar sekolah.⁸⁵ Alam sekolah yang terbatas sesuai dengan letak geografis MTs Manba'ul Ulum

⁸⁴ Kosasih, *Op. Cit.*, hlm. 88.

⁸⁵ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

dimana sebelah utara adalah persawahan, sebelah barat adalah jalan raya dan pemukiman penduduk, sebelah timur adalah jalan raya, sekolah dan polsek, serta sebelah selatan adalah jalan raya dan pemukiman penduduk.⁸⁶ Sehingga membutuhkan media alam yang lebih luas lagi, agar proses pembelajaran dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dapat berjalan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manba'ul Ulum memiliki keterbatasan media pembelajaran dan ketidaksiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran.

2) Faktor teknis

Faktor teknis yang dapat menghambat penerapan model temuan terbimbing ini adalah seperti listrik mati, terjadi kerusakan komputer dan hal-hal lain yang tidak bisa dihindari dan yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

3) Faktor materi pelajaran

Menurut Majid yang dikutip oleh Kosasih, materi merupakan salah satu komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setelah perumusan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁸⁷ Sedangkan menurut Depdiknas 2003 yang dikutip oleh Kosasih, materi pembelajaran merupakan materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁸⁸

Materi pembelajaran dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai siswa terkait

⁸⁶ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016

⁸⁷ Kosasih, *Op. Cit.*, hlm. 31.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 31.

kompetensi dasar tertentu. Materi pembelajaran digunakan untuk mengacu pada segala hal yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran.⁸⁹

Faktor terakhir yang menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) adalah tidak semua materi mata pelajaran akidah akhlak dapat disampaikan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC). Materi yang dapat disampaikan dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) disesuaikan dengan tema.

b. Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

1) Faktor media

Mengajar pada hakekatnya adalah juga bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras) agar tercipta situasi yang mempercepat untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan manusia dan lingkungannya.

Hal tersebut diperkuat dengan teori bahwa guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 31.

metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pendidikan.⁹⁰

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dalam mengatasi faktor media, yakni terbatasnya media yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) mata pelajaran akidah akhlak, guru mengalihkan ke media pembelajaran yang lain, misal menggunakan media televisi.

2) Faktor teknis

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.⁹¹

Fasilitas dan perangkat belajar adalah hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas, tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Dengan demikian, fasilitas tidak bias diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas dan perangkat belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, komputer (untuk peserta didik), dan sebagainya. Semua fasilitas dan perangkat tersebut sangat membantu pelajar atau peserta didik dalam belajar.⁹²

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang disebabkan karena faktor teknis, guru mata pelajaran akidah akhlak menggunakan media yang lain, seperti alam sekitar, buku, al-Qur'an, dan sebagainya. Sedangkan untuk sarana dan

⁹⁰ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 2001, hlm. 226.

⁹¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Op. Cit.*, hlm. 174.

⁹² Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, YRAMA WIDYA, Bandung, 2013, hlm. 261.

prasarana, MTs Manba'ul Ulum memiliki beberapa sarana yang dapat mendukung kegiatan belajar terkait implementasi model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) dalam pembelajaran akidah akhlak, yakni ruang perpustakaan, laboratorium komputer, ruang media dan mushola.⁹³

3) Faktor materi pelajaran

Untuk mengatasi hambatan pada materi pelajaran yang tidak dapat disampaikan dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), maka guru akan menyampaikan materi tersebut ke dalam model pembelajaran yang lain

Seperti yang diutarakan Ibu Nushihah bahwa upaya yang akan dilakukan bermacam-macam, misalkan untuk hambatan karena faktor media yang terbatas mengalihkan siswa ke media yang lain, misal menyuruh anak memperhatikan gambar-gambar atau temuan-temuan melalui kejadian-kejadian yang ada di televisi, yang tidak membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk hambatan yang disebabkan karena faktor teknis juga dialihkan ke media pembelajaran yang lain. Sedangkan untuk hambatan yang disebabkan faktor mata pelajaran, guru harus menggunakan model pembelajaran lain untuk menyampaikan materi mata pelajaran akidah akhlak yang kurang maksimal apabila menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), dan materi yang tidak bisa disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC).⁹⁴

Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention*

⁹³ Dokumentasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2016

⁹⁴ Nushihah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 6 Agustus 2016, pada pukul 14.00-14.40, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

(CRC) dapat menggunakan berbagai macam media belajar, baik komputer, laptop, LCD, proyektor, televisi internet maupun lingkungan di sekitar. Meskipun memiliki hambatan-hambatan baik dari medianya secara langsung seperti terjadi kerusakan pada perangkat komputer maupun faktor teknis seperti listrik yang mati dan faktor terbatasnya dana, bisa dialihkan ke media belajar yang lain.

Upaya-upaya yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menyediakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam mencari pengetahuan telah sesuai dengan teori yang ada yaitu pada model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC), dikatakan bahwa guru hanya sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.⁹⁵ Sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.⁹⁶ Karena peserta didik harus diajar menggunakan alat sehingga mereka tahu apa yang dicari dengan alat itu dan menginterpretasinya.⁹⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar bahwa, di sekolah-sekolah tidak semuanya memiliki sarana prasarana belajar yang lengkap. Tidak jarang seorang pengajar merasa kesulitan ketika memberikan pembelajaran kepada peserta didik tidak didukung oleh sarana prasarana yang

⁹⁵ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 11.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

⁹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 83.

diperlukan. Pengajar yang bijaksana, tentu tidak menyerah begitu saja mengingat sarana prasarana belajar yang terbatas.⁹⁸

REPOSITORI STAIN KUDUS

4. Analisis Bentuk Akhlak/Perilaku Belajar Siswa Setelah Diterapkannya model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran dari hasil belajar.⁹⁹

Dalam bentuk penilai akhlak yang peneliti lihat di madrasah MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus itu cukup bagus karena hampir semua peserta didik yang peneliti lihat itu bisa menerapkan teori yang di berikan oleh guru akidah akhlak meskipun hal itu baru bisa di lakukan peserta didik di madrasah misalnya pada setiap pagi para peserta didik sudah berdoa duluan meskipun para gurunya belum masuk ke kelas, tidak hanya itu dalam lingkup tetangga pun cukup baik ketika berkomunikasi hal ini memberikan suatu penilain akhlak yang bagus dan positif bagi peserta didik, untuk penilaian bagi peserta didik yang kurang baik akhlaknya di sini kepala madrasah memberikan jam tambahan ketika setelah jam pembelajaran selesai yaitu sekitar jam setengah dua sampai setengah tiga hal ini di harapkan para peserta didik yang kurang baik akhlak nya bisa menjadi lebih baik karena ada tambahan khusus materi akhlak yang didapatkannya, hal ini di harapkan oleh guru akidah akhlak karena supaya hasil dari proses pembelajaran ahklaknya bisa sama-sama di serap seperti peserta didik yang lain. Dan akhirnya ketika terjun di masyarakat itu bisa di lihat sama bagusnya.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁹⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Op. Cit.*, hlm. 174.

⁹⁹ Abdul Majid, *Loc. Cit.*

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut Benjamin S. Bloom (1966 : 7) ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰⁰

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁰¹

¹⁰⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 37-38

¹⁰¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, 2012, Cet-17, hlm. 22-23

Perilaku belajar siswa merupakan sikap siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC). Perilaku yang ditunjukkan dapat berupa berkurangnya minat belajar siswa atau bahkan meningkatnya minat belajar siswa. Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari lapangan dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait, dapat diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) pada mata pelajaran aqidah akhlak perilaku belajar siswa yang awalnya tidak semangat dan minat belajar siswa kurang, namun beda halnya ketika penggunaan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC). Perilaku belajar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran ramah anak berbasis *Child Rights Convention* (CRC) ini terlihat adanya perubahan lebih baik dibandingkan sebelumnya yaitu dapat dilihat dari 3 aspek: dalam *segitiga kognitif* meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, dari *segitiga afektif/sikap* ditunjukkan dengan minat dan semangat belajar siswa meningkat dan siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya tanpa takut disalahkan, dari sini siswa merasa dihargai pendapatnya dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi nilai siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari *segitiga praktik/ketrampilan* siswa dapat mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru, dan juga dapat terampil dalam menawarkan solusi kreatif dan mengembangkan pemikiran mereka terhadap permasalahan-permasalahan terkait fenomena yang ada pada kehidupan sehari-hari terkait materi aqidah akhlak.¹⁰²

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Dan perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru yang memilih model

¹⁰² Nushihah, Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Manba'ul Ulum, 10 September 2016, pada pukul 14.00-14.30, di ruang tamu MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya. Dan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat maka akan mudah mencapai tujuan pembelajaran.



<http://eprints.stainkudus.ac.id>